

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BESERTA POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI

Ummy Layyinatussifa¹, Rifaul Eni Aisyah², Nurwahyudi³

^{1,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

✉ rifauleniaisyah57771@gmail.com

✉ nurwahyudi393@yahoo.com

Abstrak : Strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran serta pendidikan. Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semua sumber belajar, baik manusia maupun sarana dan prasarana dirancang dan direncanakan untuk membantu proses belajar para siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Se Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara interview, observasi serta dokumentasi. Dan Hasil dari penelitian penerapan strategi pembelajaran beserta pola pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Se Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah menunjukkan bahwa Penerapan Pola penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di mayoritas SD Negeri di Kecamatan Kalirejo di antaranya menggunakan Metode Pembiasaan dan Teladan, Metode diskusi serta Metode Penugasan. Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif (sikap) dan psikomotoriknya (perilaku). Hasil dari Pendidikan Agama Islam adalah sikap perilaku (karakter) peserta didik sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Pendidikan.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena pendidikan adalah salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh semua komponen yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan. Kepemimpinan kepala Sekolah dan kinerja guru merupakan komponen pokok bagi terselenggaranya pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling terkait dan saling menentukan. Bersifat unik karena sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lainnya diantaranya adanya proses pembelajaran dalam rangka pembudayaan kehidupan manusia. Menurut Wahjosumidjo "Karena sifatnya yang kompleks dan unik maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah".¹

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyebutkan "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mulai menempatkan sekolah pada tempat yang penting di dalam pendidikan karena di dalam sekolah tersebut dapat memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi, keahlian, pengalaman dan spesialisasi yang tidak akan didapatkan dari tempat lain.

Usaha sadar seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) sangat penting peranannya dalam pembentukan sikap anak. Namun dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurang memberikan kontribusi kearah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain terkait alokasi waktu sebagaimana tertuang dalam kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) dari Departemen Pendidikan Nasional hanya 3 sampai 4 jam pelajaran dalam setiap minggunya dengan

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999) , h.81

² *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta,Sinar Grafika, 2003), h. 2

muatan materi yang begitu padat. Kendala lain yang didapatkan yaitu kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran yang bukan pendidikan Agama Islam dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini banyak pemikiran dan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Namun, dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual tersebut terkesan idealis romantis dan kurang realistis sehingga para pelaksana dilapangan sering mengalami hambatan untuk merealisasikannya.³ Kurangnya kualitas guru untuk menjalankan profesinya telah mendapatkan perhatian dari masyarakat.⁴ Bahwa faktor kemampuan atau kompetensi guru sangat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan yang tengah dialami oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu peningkatan kemampuan guru khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari segi cara penerapan dan penggunaan strategi pembelajarannya menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas guru.

Guru pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas mengenai pendidikan Agama Islam dan sejumlah keterampilan profesional dalam pembelajaran. Menghadapi tantangan tersebut di atas khususnya guru di Sekolah Dasar (SD) harus memahami tujuan pendidikan dasar itu sendiri, yaitu memotivasi anak agar ia senang dan ingin belajar untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa mengajar di Sekolah Dasar (SD) khususnya dalam pendekatan pembelajaran hendaknya mengutamakan prinsip siswa agar ia senang belajar.

Perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan upaya yang paling nyata dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), h. 16-17.

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2010), h. 1-3.

⁵ Uzer Usman, *op cit*, h. 6 - 9.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran serta pendidikan. Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semua sumber belajar, baik manusia maupun sarana dan prasarana dirancang dan direncanakan untuk membantu proses belajar para siswa.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷ Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁸

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa, "strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bahwasannya, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Dalam hal ini Strategi pembelajaran terdiri dari

⁶.Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), h. 4

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet-8, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 126

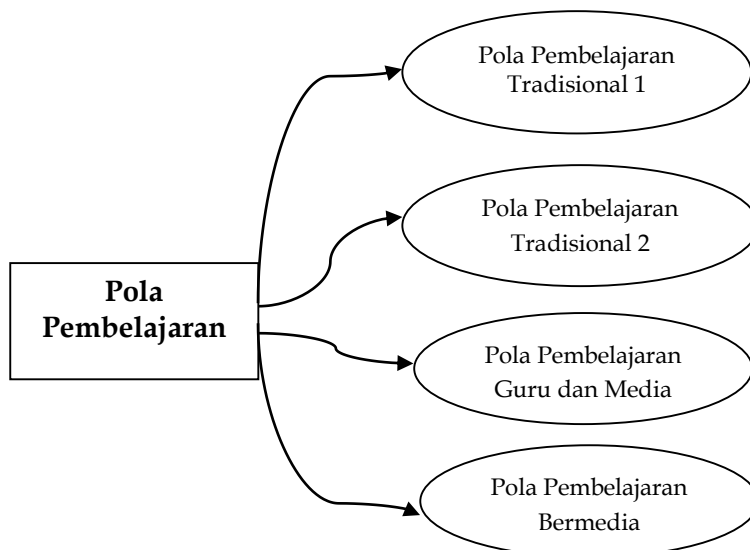
⁸Direktorat Tenaga Kependidikan, h. 5

⁹*Ibid*, h. 5

metode dan tehknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa betul - betul akan mencapai tujuan. Jadi pada dasarnya strategi lebih luas dari pada metode dan tehknik pembelajaran. Dan penggunaan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, beserta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan tehknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran serta pola penerapannya tersebut.

2. Pola Pengembangan Pembelajaran

Hakikatnya pola merupakan sebuah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Karna disini pola dapat disebut juga dengan metode. Barry morris mengklarifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



Pada dasarnya pola pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik itu berbentuk software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peran seorang guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi sebagai satu - satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media sumber belajar , baik itu dari majalah , koran , siaran radio, televisi, maupun media lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat luar biasa ini peran seorang guru diharapkan tidak hanya sebagai pengajar saja, namun ia harus memulai berperan sebagai director of learning yaitu sebagai pengelola yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahwasannya peran media sebagai sumber utama proses pembelajaran nantinya guru hanya bersifat sebagai fasilitator belajar saja.

Beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pengembangan pembelajaran PAI. Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (Sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan.¹⁰ Metode Tutor teman sebaya biasanya digunakan dalam pembelajaran al Qur'an, yaitu dengan cara menugaskan peserta didik yang pintar untuk membimbing teman-temannya yang masih tertinggal.

Metode Demonstrasi menurut Ibnu Sina, dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurutnya dengan metode tersebut seorang guru mencontohkan terlebih dahulu tulisan huruf hijaiyah kepada peserta didik dilanjutkan dengan pengucapan huruf-huruf tersebut kemudian ditirukan oleh peserta didik. Untuk pembelajaran masa sekarang, metode ini bisa diterapkan pada materi pembelajaran yang berorientasi pada ranah psikomotor seperti pembelajaran wudhu atau shalat dan lain-lain.

Menurut hasil pengamatan dari para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri Se Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah bahwasannya penggunaan metode / strategi pembelajaran yang sering dipakai dari dulu dan dianggap berhasil yaitu diantaranya a) Metode pembiasaan dan teladan adalah salah satu metode yang paling efektif diterapkan pada pengajaran akhlak dengan dilakukan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik. b) Metode Diskusi dilakukan dengan cara penyajian pelajaran yang berupa pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Metode ini kemudian berkembang pesat pada sekarang ini. c) Metode penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas tertentu pada peserta didik agar dikerjakan diluar jam pelajaran di sekolah yang dimaksudkan agar siswa selalu melakukan kegiatan belajar.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut H. Ramayulis dasar Pendidikan agama islam ialah " firman allah dan sunnah Rasullullah ﷺ. Kalau pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi al qur'an dan hadist yang menjadi fundamental."¹¹

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed, merumuskan : "pendidikan islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet.6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) ,h. 134-135

¹¹ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum (Pendidikan Agama Islam)*,(Metro. 2009).h 120

hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukrowi".¹²

Sedangkan H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut : "Pendidikan islam ialah suatu aktifitas / usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien".¹³ Pendidikan Agama Islam adalah" berhaknya jasmani dan rohani berdasarkan hak - hak agar menuju kepada terbentuknya kepribadian utam menurut ukuran islam."¹⁴

Dari uraian-urain diatas dapatlah disimpulkan menurut penulis bahwa pengertian pendidikan islam ialah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama atau agar manusia bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala, yang pada akhirnya mencapai kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat nantinya.

Berarti Agama Islam adalah agama yang membawa manusia untuk mencapai keselamatan yang dijadikan pedoman hidup merupakan satu-satunya yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk semala-lamanya. Selain pengertian diatas agama diartikan : "A = tidak dan gama = kocar-kacir jadi agama yaitu sesuatu pedoman yang apabila dianut oleh suatu kaum tidak akan kocar-kacir, maksudnya adalah jalan hidup atau tata kehidupannya juga termasuk kepercayaannya akan tertib"¹⁵

4. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah merupakan sekolah yang notabene bukan berbasis islam. Dan jam mata pelajaran agamanya yang disajikan lebih kecil dibandingkan dengan sekolah - sekolah dasar berbasis islam lainnya.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran. Karena tujuan yang jelas akan memberikan dampak yang baik. petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan strategi isi ,media dan evaluasi pembelajaran. Bahkan dalam berbagai model pembelajaran , tujuan dianggap sebagai dasar , arah , dan patokan dalam menentukan komponen yang lainnya. Dan Menurut Armai Arief, bahwa tujuan pendidikan Islam untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.¹⁶ Kemudian tujuan pendidikan Islam tersebut dibangun atas tiga

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 8

¹³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet ke-2, (Jakarta :Rineka Cipta, 2001,) , h. 111

¹⁴ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum (Pendidikan Agama Islam)*, (Metro. 2009.), h 120

¹⁵ Depag RI, *Op.Cit*, h. 7

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h.19

komponen sifat dasar manusia, yaitu tubuh, ruh dan akal yang masing-masing harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan Islam dapat di kualifikasikan kepada :

- a. Tujuan Pendidikan Jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*) Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan.
- b. Tujuan Pendidikan Rohani (*ahdaf al-ruhaniyyah*) Orang yang betul-betul menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- c. Tujuan Pendidikan Akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*) Tujuan ini mengarah kepada perkembangan intelegensi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya.
- d. Tujuan Sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*) Seorang khalifah mempunyai kepribadian utama dan seimbang, sehingga khalifah tidak akan hidup dalam keterasingan dan ketersendirian.

Adapun dalam hal ini yang menjadi tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah .antara lain :

- a. Menjadikan siswa - siswa yang memahami tentang dasar - dasar islam yang berlandaskan pada Al - Qur'an dan Al - Hadist
- b. Untuk menanamkan keilmuan dibidang agama islam terutama yang berhubungan dengan dasar hukum - hukum islam
- c. Menciptakan siswa yang bertanggung jawa terhadap dirinya , keluarga dan lingkungan.
- d. Menciptakan siswa berbudi pekerti terhadap keluarga dan lingkungan sehingga kelak jika dilingkungan masyarakat menjadi anak yang berguna.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan agama yang diselenggarakan ditingkat sekolah dasar walaupun dengan keterbatasan penyampaian jam belajar.
- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif (sikap) dan psikomotornya (perilaku). Hasil dari Pendidikan Agama Islam adalah sikap perilaku (karakter) peserta didik sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Pembahasan di atas dan sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa betul - betul akan mencapai tujuan
2. Penerapan Pola penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di lakukan di mayoritas SD Negeri di Kecamatan Kalirejo di antaranya menggunakan Metode pembiasaan dan teladan yang paling efektif diterapkan pada pengajaran akhlak dengan dilakukan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik. Metode Diskusi dilakukan dengan cara penyajian pelajaran yang berupa pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Untuk metode penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas tertentu pada peserta didik agar dikerjakan diluar jam pelajaran di sekolah yang dimaksudkan agar siswa selalu melakukan kegiatan belajar.
3. Adapun dalam hal ini yang menjadi tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah antara lain : a.) Menjadikan siswa – siswa yang memahami tentang dasar – dasar islam yang berlandaskan pada Al - Qur'an dan Al – Hadist. b.) Untuk menanamkan keilmuan dibidang agama islam terutama yang berhubungan dengan dasar hukum – hukum islam. c.) Menciptakan siswa yang bertanggung jawa terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan. d.) Menciptakan siswa berbudi pekerti terhadap keluarga dan lingkungan sehingga kelak jika dilingkungan masyarakat menjadi anak yang berguna. e.) Meningkatkan mutu pendidikan agama yang diselenggarakan ditingkat sekolah dasar walaupun dengan keterbatasan penyampaian jam belajar. f.) Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif (sikap) dan psikomotornya (perilaku). Hasil dari Pendidikan Agama Islam adalah sikap perilaku (karakter) peserta didik sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Pelita 2, 1977/1978
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta :
Dipdiknas, 2008
- Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum (Pendidikan Agama Islam)*, Metro. 2009
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet ke-2, Jakarta :Rineka Cipta, 2001
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta Bumi Aksara, 2003
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan
Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, cet.6, 2013
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Sinar Grafika, 2003
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2010
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta :
Kencana Prenada Media, cet-8, 2011